

SKRIPSI

**DAMPAK PERUBAHAN HARGA TANDAN BUAH SEGAR
(TBS) TERHADAP PENDAPATAN DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN HIDUP LAYAK PETANI PLASMA KELAPA
SAWIT DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN TANJUNG
LAGO KABUPATEN BANYUASIN**

***IMPACT OF FRESH FRUIT BUNCH PRICE CHANGE TO
INCOME IN FULFILLMENT OF PROPER LIFE NEED OF OIL
PALM PLASMA FARMER AT SUKADAMAI VILLAGE OF SUB
DISTRICT TANJUNG LAGO BANYUASIN REGENCY***



**M Iqbal Dwi Permana
05011381419088**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

RINGKASAN

M IQBAL DWI PERMANA “Dampak Perubahan Harga Tandan Buah Segar (TBS) Terhadap Pendapatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Petani Plasma Kelapa Sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin”. (Dibimbing oleh **LIFIANTHI** dan **NUKMAL HAKIM**).

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis pengaruh perubahan harga tandan buah segar (TBS) terhadap pendapatan petani plasma di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, 2) Menghitung kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan rumah tangga petani plasma kelapa sawit, 3) Menganalisis tingkat kesejahteraan petani plasma di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin terhadap pendapatan rumah tangga setelah harga sawit turun sesuai dengan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Penarikan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dengan mengambil 30 petani plasma sebagai sampel dari Desa Sukadamai dengan jumlah populasi sebanyak 426 petani plasma.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumber mata pencaharian yang dilakukan petani plasma terdiri dari usahatani non kelapa sawit meliputi usahatani padi dan jagung, dan non usahatani meliputi buruh tani, pedagang, dan buruh bangunan.

Pendapatan usahatani kelapa sawit petani plasma sebelum harga sawit turun lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan setelah harga sawit turun dengan selisih pendapatan Rp. 1.267.079 per luas garapan per bulan. Penurunan harga tandan buah segar berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani plasma kelapa sawit.

Kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan rumah tangga petani plasma yaitu 39%, sehingga pendapatan usaha lain yakni usahatani padi dan usahatani jagung berpengaruh besar dalam menambah pendapatan rumah tangga petani plasma.

Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Desa Sukadamai adalah sebesar Rp. 1.262.932 per jiwa per bulan, dengan rata-rata KHL keluarga petani plasma sebesar Rp. 3.137.965 per keluarga per bulan dan rata-rata pendapatan rumah tangga petani plasma sebesar Rp. 5.975.117 per keluarga per bulan, sehingga terdapat selisih antara pendapatan rumah tangga dengan KHL Keluarga yaitu sebesar Rp. 2.837.152 per keluarga per bulan. Pendapatan rumah tangga petani plasma kelapa sawit telah dapat mencapai standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Kata Kunci: Perubahan Harga, Petani Plasma, Kebutuhan Hidup Layak

SUMMARY

M IQBAL DWI PERMANA “Impact Impact Of Fresh Fruit Bunch Price Change to Income in Fulfillment Of Proper Life Need Of Oil Palm Plasma Farmer At Sukadamai Village Of Sub District Tanjung Lago Banyuasin Regency”. (Supervised by **LIFIANTHI** and **NUKMAL HAKIM**).

The purpose of this research are to: 1) Analyzing the impact of fresh fruit bunch price change to income in fulfillment of proper life need of oil palm plasma farmer at Sukadamai Village Of Sub District Tanjung Lago Banyuasin, 2) Counting the contribution of other revenues to household income of oil palm plasma farmer, 3) Analyzing the prosperity of plasma farmer at at Sukadamai Village Of Sub District Tanjung Lago Banyuasin to household income accepted after the oil palm fell down in line the standar of proper life need.

This research was conducted at Sukadamai Village Of Sub District Tanjung Lago Banyuasin. Sample collection with simple random sampling method by taking 30 plasma farmers as a sample from Sukadamai Village with total population are 426 plasma farmers.

The result of this research indicate that the source of livelihood plasma farmer do are non farming oil palm such as rice plant and corn, and non farming such as farm worker, trader, and constructuin worker.

Income of palm oil farming of plasma farmer before the palm oil price fell down is higher than income after the price of oil palm fell down by a difference income Rp. 1.267.079 per claim of month. The decline of fresh fruit bunch price taken effect in real to palm oil plasma farmer’s income.

The contribution of other revenues to household income of plasma farmer is 39%, so that the other revenues such as rice plant and corn big taken effect to increase a plasma farmer’s household.

Standar of Proper Life Need of Desa Sukadamai is Rp. 1.262.932 per person of month, with KHL average of plasma farmer’s family is Rp. 3.137.965 per person of month and with income of plasma farmer’s household is Rp. 5.975.117 per family of month, so there is a differences between household income to family’s proper life need is Rp. 2.837.152 per family of month. The income of palm oil plasma farmer’s household has been reached a standar of proper life need (KHL).

Key Word: Price Change, Plasma Farmer, Proper Life Need

SKRIPSI

DAMPAK PERUBAHAN HARGA TANDAN BUAH SEGAR (TBS) TERHADAP PENDAPATAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP LAYAK PETANI PLASMA KELAPA SAWIT DI DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



M Iqbal Dwi Permana
05011381419088

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

DAMPAK PERUBAHAN HARGA TANDAN BUAH SEGAR (TBS) TERHADAP PENDAPATAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP LAYAK PETANI PLASMA KELAPA SAWIT DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Muhammad Iqbal Dwi Permana
05011381419088

Pembimbing I



Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP 196806141994012001

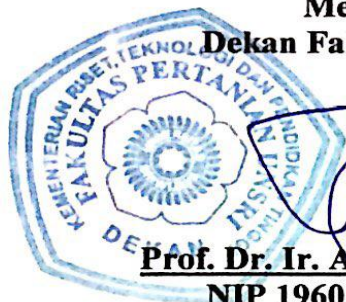
Indralaya, Maret 2018
Pembimbing II



Ir. Nukmal Hakim, M.Si.
NIP 195501011985031004

ILMU ALAT PENGABDIAN



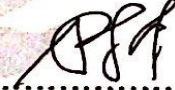


Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



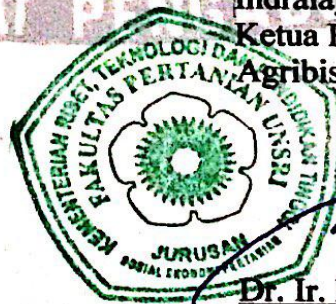
Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Dampak Perubahan Harga Tandan Buah Segar (TBS) Terhadap Pendapatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Petani Plasma Kelapa Sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin” oleh Muhammad Iqbal Dwi Permana telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 7 Maret 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si. Ketua (.....)
NIP. 196806141994012001
2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si. Sekretaris (.....)
NIP. 195501011985031004
3. Dr. Riswani, S.P., M.Si. Anggota (.....)
NIP. 197006171995122001
4. Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. Anggota (.....)
NIP. 195304201983032001
5. Ir. Yulian Junaidi, M.Si. Anggota (.....)
NIP. NIP. 196507011989031005

Indralaya, Maret 2018 |
Ketua Program Studi
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Iqbal Dwi Permana

NIM : 05011381419088

Judul : Dampak Perubahan Harga Tandan Buah Segar (TBS) Terhadap Pendapatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Petani Plasma Kelapa Sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam penulisan skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam penulisan skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Palembang, Maret 2018
Penulis,



Muhammad Iqbal Dwi Permana

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 3 September 1996 di Betung Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Bapak A. Rohim AR(Alm) dan Ibu Sri Herawati.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2008 di SD Negeri 1 Betung, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2011 di SMP Negeri 1 Betung dan Sekolah Menengah Atas tahun 2014 di SMA Negeri 2 Banyuasin III. Sejak Agustus 2014 penulis tercatat sebagai Mahasiswa di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada tahun 2014, mulainya memasuki dunia perkuliahan serta tercatat sebagai Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) dan Pada Tahun 2015 penulis dipercaya menjadi Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa dan aktif menjalankan program kerja Dinas Pusat Komunikasi dan Informasi di Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Regional Palembang. Pada tahun 2014 penulis juga tercatat sebagai anggota Keluarga Mahasiswa Sedulang Setudung (KEMASS).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Perubahan Harga Tandan Buah Segar (TBS) Terhadap Pendapatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Petani Plasma Kelapa Sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin” ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Lifianthi, M.Si. dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan, gagasan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu selama penulisan proposal skripsi ini.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan	8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Konsepsi Tanaman Kelapa Sawit	10
2.1.2. Konsepsi Perkebunan Plasma	11
2.1.2.1. Pembangunan dan Pengelolaan Kelapa Sawit Pola Kemitraan	14
2.1.3. Konsepsi Usahatani.....	21
2.1.3.1. Konsepsi Produksi	21
2.1.3.2. Konsepsi Biaya Produksi.....	22
2.1.3.2. Konsepsi Harga	24
2.1.3.4. Konsepsi Pendapatan.....	25
2.1.3.2. Konsepsi Penerimaan	26
2.1.4. Konsepsi Kebutuhan Hidup Layak (KHL)	27
2.2. Model Pendekatan.....	29
2.3. Hipotesis.....	31
2.4. Batasan Operasional.....	32
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	34
3.1. Tempat dan Waktu	34
3.2. Metode Penelitian.....	34
3.3. Metode Penarikan Sampel.....	34
3.4. Metode Pengumpulan Data	35
3.5. Metode Pengolahan Data	35

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1.Keadaan Umum Daerah Penelitian	40
4.1.1.Keadaan Umum Pertanian	41
4.1.2.Keadaan Penduduk.....	41
4.1.3.Sarana dan Prasarana.....	42
4.2.Karakteristik Petani Sampel.....	43
4.2.1.Petani Plasma	43
4.2.2.Umur Petani	44
4.2.3.Tingkat Pendidikan	45
4.2.4.Jumlah Anggota Keluarga.....	46
4.2.5.Luas Lahan Kelapa Sawit.....	48
4.2.6.Umur Usahatani Kelapa Sawit.....	48
4.3.Sumber Mata Pencaharian.....	49
4.3.1.Usahatani Kelapa Sawit	49
4.3.2.Usahatani Non Kelapa Sawit (Padi dan Jagung).....	50
4.3.3.Non Usahatani.....	51
4.4.Analisis Biaya Total Produksi Usahatani Kelapa Sawit	51
4.4.1.Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit.....	51
4.4.2.Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit	53
4.4.3.Biaya Tenaga Kerja.....	55
4.4.4.Biaya Produksi Total Usahatani Kelapa Sawit	55
4.4.5.Harga Tandan Buah Segar	56
4.4.6.Produksi Tandan Buah Segar	58
4.4.7.Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	61
4.5.Kontribusi Pendapatan Usaha Lain Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.....	62
4.6.Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Petani Plasma	67
4.6.1.Kebutuhan Hidup Layak Keluarga Petani Plasma Kelapa Sawit.....	67
4.6.2.Tingkat Kesejahteraan Petani Plasma Kelapa Sawit.....	68
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1.Kesimpulan	71
5.2.Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Presentase KHL Berdasarkan Klasifikasi Jenis Kelamin dan Umur Anggota keluarga	33
Tabel 4.1.Jumlah Anggota Keluarga Petani Plasma di Desa Sukadamai ...	47
Tabel 4.2.Rata-rata Biaya Penyusutan Alat	53
Tabel 4.3.Rata-rata Biaya Variabel	54
Tabel 4.4.Rata-rata Biaya Upah Tenaga Kerja	55
Tabel 4.5.Rata-rata Biaya Produksi Total	56
Tabel 4.6.Harga Tandan Buah Segar	58
Tabel 4.7.Produksi Tandan Buah Segar	59
Tabel 4.8.Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Petani Plasma	61
Tabel 4.9.Rata-rata Pendapatan Usahatani Non Kelapa Sawit	63
Tabel 4.10.Rata-rata Pendapatan Non Usahatani.....	64
Tabel 4.11.Rata-rata Pendapatan Usaha Lain	65
Tabel 4.12.Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Plasma	66
Tabel 4.13.Komponen Standar KHL di Desa Sukadamai.....	68
Tabel 4.14.Selisih Rata-rata Pendapatan Keluarga dengan Standar KHL..	69
Tabel 4.15.Rata-rata Standar KHL Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Petani Plasma	63

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembangunan ekonomi jangka panjang tidak selalu harus diarahkan pada sektor industry, tetapi dapat juga diarahkan pada sektor lain, seperti sektor pertanian dan sektor jasa yang meliputi perdagangan, transportasi, komunikasi, perbankan, dan lain-lain. Pembangunan jangka panjang secara terpadu akan mengembangkan sumberdaya yang dapat terbaru (*renewable resources*) melalui sektor pertanian, sektor agroindustry, sektor perdagangan, dan sektor jasa pendukung dalam kerangka pembangunan modal insani (*human capital*) Indonesia yang seluas-luasnya (Iyung, 2008)

Dalam perekonomian Indonesia sektor pertanian secara tradisional dikenal sebagai sektor penting karena berperan antara lain sebagai sumber utama pangan, dan pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor ini di Indonesia masih dapat ditingkatkan lagi apabila dikelola dengan baik, mengingat semakin langkanya atau menurunnya mutu sumberdaya alam, seperti minyak bumi/petrokimia, dan air serta lingkungan secara global, sementara di Indonesia sumber-sumber ini belum tergarap secara optimal. Ke masa depan sektor perkebunan akan terus menjadi sektor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional, dan penerimaan ekspor serta berperan sebagai produsen bahan baku untuk penciptaan nilai tambah di sektor industri dan jasa (Achmad, 2005)

Pada sektor pertanian, subsektor perkebunan diharapkan tetap memainkan peran penting melalui kontribusinya dalam PDB, penerimaan ekspor, penyediaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan pembangunan wilayah di luar Jawa. Sub-sektor perkebunan sebagai bagian integral dari sektor pertanian, memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) ditinjau dari cakupan komoditasnya, meliputi sekitar 145 jenis tanaman berupa tanaman tahunan dan tanaman semusim, sehingga pengembangannya akan dapat menjangkau berbagai tipe sumberdaya; (2) ditinjau dari hasil produksinya, merupakan bahan baku industri atau ekspor, sehingga pada dasarnya telah melekat adanya kebutuhan keterkaitan kegiatan usaha dengan

berbagai sektor dan sub-sektor lainnya, dan (3) ditinjau dari pengusahaannya, sekitar 85% merupakan usaha perkebunan rakyat yang tersebar di berbagai daerah (Achmad, 2005).

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2010, sektor pertanian menyumbang tenaga kerja sebanyak 42 juta orang lebih dari jumlah penduduk 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan kerja utama yang hampir mencapai 110 juta orang. Jika dilihat dari nilai absolutnya, maka kontribusi sektor pertanian terhadap PDB merupakan jumlah yang besar, sehingga seharusnya dapat dianalogikan bahwa petani seharusnya menerima pendapatan yang memadai untuk dapat hidup sejahtera. Namun pada kenyataannya, apabila dilihat melalui peta kemiskinan di Indonesia, kiranya dapat dipastikan bahwa bagian terbesar penduduk yang miskin adalah penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Hal ini menyebabkan bidang pertanian harus dapat memacu diri untuk dapat meningkatkan produk pertaniannya. Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih dibawah garis kemiskinan.

Menurut Afifuddin (2007) pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut Syahza (2011), menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain adalah: 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi sub-sektor perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai komoditi andalan ekspor non migas penghasil devisa negara di luar minyak dan gas. Selain itu, dengan meningkatnya permintaan minyak kelapa sawit/Crude Palm Oil (CPO) dunia dan harga minyak mentah dunia, menjadikan

minyak kelapa sawit sebagai pilihan untuk bahan baku pembuatan bio-energi bahan bakar alternatif atau bahan bakar nabati (biofuel) (Prajitno dan Saputra, 2012).

Sebastian Edwards (1987) dalam Aprina (2014), mengungkapkan bahwa perubahan pada harga komoditi ekspor utama umumnya memiliki efek penting terhadap perilaku nilai tukar. Penemuan ini juga dikonfirmasi oleh Aprina (2014), Chen dan Rogoff (2003) yang membuktikan adanya hubungan antara komoditas ekspor dengan tingkat nilai tukar. Dornbush (2001) mengemukakan hubungan antara Malaysia Derivative Exchange. Keinginan Indonesia untuk bisa menjadi penentu harga CPO dunia sulit terwujud mengingat peningkatan harga CPO dunia yang mengakibatkan penambahan jumlah uang yang beredar dengan harga barang atau inflasi. Aprina (2014) juga mengemukakan bahwa perubahan nilai tukar (kurs) sebagai akibat perubahan harga CPO dunia menyebabkan perubahan volume ekspor atau impor. Tjahjaprijadi (2013) dengan model Computable General Equilibrium (CGE) menemukan bahwa dampak kenaikan harga minyak sawit internasional dalam jangka pendek menyebabkan kenaikan pada PDB. Sementara itu dalam jangka panjang kenaikan harga minyak sawit internasional menyebabkan kenaikan pada konsumsi dan impor, sedangkan penurunannya terjadi pada ekspor. Total PDB tidak terkena dampak dari kenaikan harga komoditas tersebut. Mariati (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa produksi nasional, konsumsi dunia, dan harga dunia secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap ekspor CPO di Indonesia. Namun secara parsial hanya variabel produksi nasional dan harga dunia yang berpengaruh secara nyata terhadap ekspor CPO di Indonesia.

Kelapa sawit merupakan jenis tanaman perkebunan yang sangat dibutuhkan masyarakat karena sifatnya yang penting bagi kebutuhan pokok, maka masyarakat memerlukan produksi kelapa sawit dalam jumlah yang besar agar kebutuhan mereka terhadap hasil produksi dari pemanfaatan kelapa sawit dapat tercukupi. Perkebunan kelapa sawit dapat memberikan jumlah pendapatan yang mencukupi bahkan lebih tinggi bagi masyarakat petani kelapa sawit tergantung luas kebunnya. Keadaan ini menyebabkan sebagian masyarakat banyak mengalihkan pengelolaan pertaniannya untuk melakukan usahatani kelapa sawit. Banyak petani

sawit yang frustrasi, bahkan banyak diantara petani sawit yang menelantarkan kebunnya, dan mengalih fungsikan lahannya untuk ditanam komoditi lain yang lebih menguntungkan, atau dijual dan dijadikan perumahan.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit dan juga sebagai salah satu daerah sentral di Indonesia. Hal ini dikarenakan di wilayah ini banyak petani yang mengandalkan kelapa sawit sebagai sumber mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka karena minyak kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data statistik komoditas kelapa sawit terbitan Ditjen Perkebunan terbitan 2013 sampai 2017, perkembangan produktifitas kelapa sawit di Sumatera Selatan mengalami peningkatan yang cukup stabil pada perkebunan rakyat dan perkebunan swasta. Perkebunan negara mengalami penurunan yg relatif stabil, ini dikarenakan tanaman kelapa sawit tidak secara serentak menghasilkan. Hal ini tidak menutup kemungkinan potensi pengembangan produktifitas kelapa sawit untuk melakukan pengembangan yang berkelanjutan, namun produktifitas total kelapa sawit di Sumatera Selatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar mencapai angka 8,3 juta ton. Wilayah Sumatera Selatan menjadi potensi pengembangan dalam sektor perkebunan khususnya komoditas kelapa sawit sangat besar.

Luas areal perkebunan kelapa sawit yang ada di Sumatera Selatan akan terus berkembang karena tingginya animo masyarakat terhadap perkebunan kelapa sawit yang tersebar di setiap kabupaten di Sumatera Selatan. Berdasarkan data statistik komoditas kelapa sawit terbitan Ditjen Perkebunan tahun 2015, luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 132 ribu hektar. Hal ini dikarenakan potensi pengembangan dalam sektor perkebunan khususnya komoditas kelapa sawit dilakukan secara berkelanjutan (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten yang cukup dapat dilakukan pengembangan kawasan budidaya dalam sektor perkebunan khususnya komoditas kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan. Perkembangan produktifitas kelapa sawit di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sekitar 40% dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan harga komoditas buah kelapa sawit mengalami penurunan secara

signifikan yang menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomis para petani kelapa sawit rakyat serta di salah satu wilayah di Kabupaten Banyuasin terjadi konflik sengketa lahan. Perubahan harga buah kelapa sawit menyebabkan petani kelapa sawit di Kabupaten Banyuasin berada dalam kondisi dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Situasi ini menyebabkan mereka melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka untuk dapat bertahan hidup dari tekanan ekonomi yang mereka hadapi.

Komoditi kelapa sawit telah dikembangkan di beberapa daerah yang ada di Indonesia dan menjadi unggulan tanaman perkebunan. Hal ini dikarenakan kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi dan merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati. Selain itu perkembangan perkebunan kelapa sawit juga didukung oleh produk-produk turunan kelapa sawit yang beranekaragam dan mempunyai banyak kegunaan. Hasil panen kelapa sawit diolah terlebih dahulu supaya nilai guna kelapa sawit meningkat dibandingkan dengan menjual kelapa sawit tersebut tanpa diolah. Selanjutnya dalam proses pengolahan produk perkebunan kelapa sawit ini akan melibatkan berbagai macam pihak dan membutuhkan banyak sumber daya. Proses ini selanjutnya lebih dikenal dengan istilah agroindustri.

Kegiatan dalam sektor perkebunan akan bergantung pada keadaan pasar global. Jika keadaan pasar tidak stabil maka akan terjadi perubahan harga yang berdampak pada pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani. Saat ini tekanan ekonomi global dirasakan oleh petani rakyat di Indonesia, karena memang produk pertanian cenderung berorientasi ekspor dan harganya tergantung pada pasar internasional. Perubahan harga yang cenderung menurun pada beberapa jenis komoditi pertanian khususnya kelapa sawit merupakan permasalahan ekonomis yang mengancam keberlangsungan hidup masyarakat petani. Disisi lainnya peranan modernisasi peralatan teknologi produksi pertanian, sistem upah pekerja dan biaya perawatan pertanian yang telah menyatu dalam kehidupan para petani turut menjadi beban ekonomis masyarakat petani lainnya. Karena perkebunan sawit adalah salah satu kegiatan pertanian yang berorientasi ekspor-impor.

Harga tandan buah segar (TBS) rentan mengalami perubahan yang tinggi saat musim hujan dan musim kemarau. Adanya perbedaan harga tandan buah segar

(TBS) juga terjadi akibat dari adanya kebijakan masing-masing daerah dalam penentuan harga serta rentannya terjadi permainan harga pada pekebun yang tidak termasuk sebagai pekebun plasma. Produktivitas kebun kelapa sawit petani plasma cenderung lebih tinggi dan mempengaruhi perbedaan pendapatan antara petani plasma dan petani swadaya. Adanya perbedaan akses input, akses finansial dan akses pasar menyebabkan keterbatasan petani swadaya dalam mengelola kebun sawitnya sehingga pendapatan dan produktivitas petani swadaya cenderung lebih rendah apabila dibandingkan dengan petani plasma (Lestari et al., 2015).

Perubahan harga tandan buah segar (TBS) juga dapat terjadi karena beberapa faktor. Faktor pertama adalah arus permintaan dan penawaran minyak kelapa sawit, arus permintaan dan penawaran terus berubah seiring dengan pasokan pengeksport dan ketersediaan produk CPO bagi negara pengimpor. Apalagi kebijakan permintaan dari negara pengimpor CPO akan mempertimbangkan berbagai isu-isu yang berkembang di pasar global. CPO sebagai industri yang berbasis lingkungan maka isu-isu tersebut selalu menjadi sorotan. Namun seiring waktu, isu-isu lingkungan tersebut telah ditepis oleh negara produsen CPO seperti Indonesia dan Malaysia. Berbagai industri *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO) dan Khusus di Indonesia telah adanya *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) yang merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di pasar dunia dan telah menjadi bukti komitmen negara produsen untuk menciptakan iklim industri yang pro lingkungan. Faktor kedua adalah pengaruh biaya produksi, dalam hal ini pengaruhnya dapat diketahui jika perubahan biaya tersebut diakibatkan oleh adanya beberapa variabel yang berubah seperti biaya pemasaran, transportasi (angkutan), pengolahan, serta penyusutan.

Perubahan harga kelapa sawit yang dirasakan petani plasma berdampak salah satunya petani plasma harus mencari pekerjaan lain untuk menambah pendapatan mereka guna memenuhi kebutuhan hidup layak. Berbagai macam profesi dilakukan seperti berdagang dan bekerja di tempat orang lain, membuka usaha kecil, berdagang, dan lain-lain. Cara ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh petani plasma guna memenuhi kebutuhan hidup yang tidak

seimbang lagi dengan pendapatan yang diperoleh akibat terjadinya perubahan harga jual dari produksi sawit.

Menurut Mosher (1987), Pendapatan rumah tangga menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan seseorang, karena beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan yang didapat. Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada keadaan sejahtera. Kesejahteraan dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas kehidupan masyarakat. Kesejahteraan ini diwujudkan agar warganegara dapat hidup layak dan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berartimasyarakat tersebut dapat dikatakan telah mencapai tingkat kesejahteraan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar pengaruh perubahan harga tandan buah segar (TBS) terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit petani plasma di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
2. Berapa kontribusi pendapatan usaha lain baik usahatani kelapa non sawit dan non usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani plasma kelapa sawit.
3. Apakah pendapatan rumah tangga yang diterima petani plasma kelapa sawit sudah memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh perubahan harga tandan buah segar (TBS) terhadap pendapatan petani plasma di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
2. Menghitung kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan rumah tangga petani plasma kelapa sawit.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan petani plasma di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin terhadap pendapatan rumah tangga yang diterima setelah harga sawit turun sesuai dengan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak terkait pengaruh perubahan harga tandan buah segar (TBS) yang mempengaruhi pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani plasma kelapa sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan literatur dan bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, S., Kusuma, SI. 2007. *Analisis Struktur Pasar CPO: Pengaruhnya terhadap pengembangan ekonomi wilayah Sumater Utara*. Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Vol. 2 No. 3. April 2007. Hal 124 – 136.
- Aprina, Hilda. 2014. *Analisis Pengaruh Harga Crude Palm Oil (CPO) Dunia Terhadap Nilai Tukar Riil Rupiah*. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, Volume 16, Nomor 4, April 2014
- Bahari, Esdwin. 2014. *Analisis Strategic Peningkatan Nilai Ekonomi Sawit di Provinsi Lampung*. Prosiding Seminar Bisnis & Teknologi, hal 280-290, Bandar Lampung, 15-16 Desember 2014.
- Bustami, Bastian, Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya : Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Chen, Yu-chin and Kenneth Rogoff (2003). *Commodity Currencies*. *Journal of International Economics*, Elsevier, 60(1).
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2008. *Perkebunan Kelapa Sawit*.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2013. *Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan di Indonesia*.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. *Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan di Indonesia*.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. *Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan di Indonesia*.
- Dornbush, Fischer & Startz, Richard. (2001). *Makroekonomi. 8th Edition*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.
- Edward, Sebastian. 1987. *Commodity Export Price and the Real Exchange Rate in Development Country : Coffee in Columbia. Economic Adjustment and Exchange Rates in Developing Countries*. 12 Februari 2013. <http://www.nber.org/books/edwa86>.
- Fauzi, Yan. 2012. *Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Horngren, C. T., Datar, Srikant M., Foster, George. 2008. *Akuntansi Biaya; Penekanan Manajerial*. Edisi Sebelas. Desi Adhriani, penerjemah. Terjemahan dari : Cost Accounting; A Managerial Emphasis Eleventh Edition. Indeks. Jakarta.

- Husin, L dan Lifianthi. 1995. *Ekonomi Produksi*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indaralaya. Diklat Kuliah (tidak dipublikasikan).
- Indriyani, Rini. 2017. *Pola Kemitraan Petani Pada Perusahaan Xy Cisarua Bogor*. Karya Ilmiah Mahasiswa Agribisnis. Laporan Penelitian.
- Joerson, S.T. 2003. *Definisi Usahatani*. Jurnal Agribisnis. Lampung: Universitas Lampung.
- Lestari, Eka Ernica, Sakti Hutabarat and Novia Dewi. 2015. *Studi Komparatif Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Pola Plasma dan Pola Swadaya dalam Menghadapi Sertifikasi RSPO*. Sorot Vol. 10(1): 81-98.
- Lifianthi, Oktarina, S dan Aryani, D. 2014. *Perbandingan Kontribusi Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Petani Plasma Kelapa Sawit di Dua Topologi Lahan di Sumatera Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal. 26-27 November, 2014, Palembang. Pp 22-3 - 22-4.
- Lipsey Richard G dan Peter O. Steiner (1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mariati, R. 2009. *Pengaruh Produksi Nasional, Konsumsi Dunia dan Harga Dunia Terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO) di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Perdagangan 6 (1): 30-35.
- Menteri Ketenagakerjaan RI. 2012. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Komponen Dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak*. Jakarta.
- Miller, Roger LeRoy, dan Roger E. Meiners. 1997. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mosher, A. T., 1987. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Muslich .1998. *Ekonomi Manajerial; Alat Analisa Strategi Dan Kebijakan Bisnis*; Buku 2, Ekonisa; Kampus Fakultas Ekonomi UII; Cetakan Pertama; Yogyakarta.
- Nicholson, W. 2002. *Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Pahan, Iyung. 2008. *Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Pohan, Mukmin. 2016. *Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Pantai Timur Sumatera Utara*. Medan:

Penelitian Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- Prajitno, B dan N. D. Saputra. 2012. *Analisis Mengenai Ekspor Kelapa Sawit Atas Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat di Indonesia Tahun 2006 – 2010*. Jurnal Perekonomian Indonesia.
- Ratag, J., 1982. *Dasar – Dasar Pengelolaan Usahatani*. Manado: Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.
- Rini. 2017. *Pola Kemitraan Inti Plasma*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Rustiani, Farida. 2009. *Mengenal Usaha Pertanian Kontrak (Contract Farming)*. Bandung: Akatiga.
- Samuelson, dkk, 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Setyamidjaja, D. 2006. *Kelapa Sawit, Teknik Budidaya, Panen, dan Pengolahan*. Yogyakarta: Karsinus.
- Sihotang, B. 2010. *Budidaya Tanaman Seri Budidaya Kelapa Sawit*: <http://www.google.co.id/pdf>. [Diunduh 06 Mei 2013].
- Soeharno, 2006. *Teori Mikro Ekonomi*. Surakarta ; ANDI Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Rajawali.
- Soekartawi. 1986. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Rajawali.
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Rajawali.
- Sufri.M dan F. Sjarkowi, 2004. *Manajemen Agribisnis*. Palembang: CV. Baldal Grafiti Press.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Survey Angkatan Kerja Nasional. 2014. *Survei Angkatan Kerja Nasional 2010 Semester 2*. Indonesia: Sub Direktorat Statistik Ketenagakerjaan.
- Suryana, Achmad. 2005. *Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit Di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.

- Syahza, Almasdi. 2011. *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 12, Nomor 2, Desember 2011, hal 297-310.
- Tamba, M. Gipson. 2016. *Dampak Penurunan Harga Tandan Buah Segar (TBS) Terhadap Sumber Mata Pencarian Dan Pendapatan Petani Swadaya di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*. Indralaya : Skripsi Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Tjahjaprijadi, Cornelius. 2013. *Dampak Kenaikan Harga Minyak Sawit Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Suatu Model Computable General Equilibrium)*. Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI.
- Tjandraningsih, Indrasari. 2010. *Praktek Kerja Kontrak Dan Outsourcing Buruh Di Sektor Industri Metal Di Indonesia*. AKATIGA-FSPMI-FES.
- Vebma. 2013. *Sejarah Kelapa Sawit*. <http://www.petanihebat.com/2013/11/sejarah-kelapa-sawit.html>. (diakses pada November 2013)